

**LAPORAN PENELITIAN
BAHAN AJAR**

**KAJIAN BUKU MATERI POKOK
PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
PDGK4208
Program SI PGSD FKIP - UT**

Oleh:

**R. Sudarwo
Ade Mardiana
Muman HB
Sukiniarti**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
2010**

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang	3
B. Ruang lingkup	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Hakikat Sistem Belajar Jarak Jauh	6
B. Teori Pendidikan Jarak Jauh dalam Berbagai Panduan Bahan Ajar.....	12
1. Karakteristik bahan ajar	12
2. Komponen bahan ajar	13
3. Jenis-jenis bahan ajar PTJJ	15
4. Prosedur Pengembangan	14
C. Bahan Ajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Desain Kajian	23
B. B. sumber dan Jenis Data	23
C. Teknik Analisis Data	24
D. Analisis Data	25
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil	26
B. Pembahasan	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan	50
B. Saran	50
C.	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Terbuka adalah salah satu pendidikan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Dalam Pendidikan Jarak Jauh bahan ajar merupakan salah satu aspek kunci yang menentukan kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran tersebut interaksi antara mahasiswa dengan dosen dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya pembelajaran tidak langsung secara tatap muka namun melalui perantara bahan ajar, baik bahan ajar cetak maupun non-cetak, pembelajaran dapat terjadi kapan saja serta di mana saja sehingga tanpa mengganggu aktivitas rutin khususnya, bagi mereka yang kuliah sambil bekerja.

Berdasarkan diskusi dengan Drs. Syahroni, M.Pd dan Drs. M. Ridho selaku tutor di Jakarta modul PDGK 4208 cukup sulit untuk dipelajari oleh mahasiswa. Hal itu terbukti pada saat tutorial mahasiswa kurang komunikatif terhadap materi tersebut. meski tutor memberikan nilai praktek 95, nilai akhirnya masih dapat B, karena nilai Ujian Akhir Semester (UAS) rendah.

Dalam sistem pembelajaran ini setiap mahasiswa dituntut memiliki kemauan belajar yang tinggi baik secara mandiri maupun kelompok. Belajar mandiri menuntut kemampuan mahasiswa dalam membaca, mengkaji dan memahami materi dengan mudah tanpa mengalami kesulitan yang berarti.

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pembelajaran jarak jauh ini, setiap bahan ajar dan semua bahan pendukung perlu diadakan pembaharuan baik sistem maupun materinya secara berkala. Cara penulisan perlu didesain agar mahasiswa yang belajar tidak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi, karena susunan materi yang sistematis, dialogis dan rasional.

Khusus untuk program PGSD di FKIP-UT, selain mahasiswa dituntut untuk belajar secara mandiri dengan membaca modul dan bahan ajar lainnya seperti video, radio dan audio, juga disediakan tutorial tatap muka langsung dengan menghadirkan tutor/fasilitator. Sampai saat ini bahan ajar mata kuliah

Pendidikan Jasmani dan Olahraga baru sampai pada bahan ajar cetak saja, belum ada bahan ajar pendukungnya.

Isi mata kuliah tersebut mencakup 11 sajian materi olahraga yang berbeda, masing-masing terdiri dari uraian materi secara teoritis yang harus diimplementasikan ke dalam keterampilan secara praktik. Keberadaan materi yang begitu kompleks dan sangat menyebar, akan sangat menyulitkan bagi mahasiswa untuk mempelajarinya, sehingga hasil ujian mahasiswa relatif rendah. Oleh karena itu bahan ajar mata kuliah Pendidikan Jasmani dan olahraga PDGK4208 perlu perbaikan.

B. Ruang Lingkup

Sebagai bahan kajian dalam perbaikan strategi pembelajaran untuk bahan ajar jarak jauh ini, akan dibahas mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208) yaitu mengkaji Rancangan Mata Kuliah (RMK) dan kesesuaiannya dengan isi materi setiap modul, mengkaji struktur penulisan dari setiap kegiatan belajarnya, mengkaji kualitas materi serta pengaruhnya terhadap keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari BMP

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup masalah di atas, ada 4 masalah yang teridentifikasi dan perlu dijawab, sebagai berikut.

- a. Bagaimana kualitas BMP mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208) menurut Pakar, mahasiswa dan Tutor
- b. Bagaimana kualitas substansi mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208)
- c. Menganalisis kualitas fisik mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208)
- d. Menganalisis penggunaan bahasa mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208)
- e. Menganalisis kualitas layout mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghimpun informasi upaya perbaikan dan penyempurnaan Bahan Ajar Cetak Jarak Jauh untuk mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Dengan baiknya strategi pembelajaran dan kualitas isi bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam memahami materi mata kuliah tersebut serta dapat mempraktekan setiap materi yang menuntut penguasaan secara praktek

Adapun tujuan secara rinci yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar didapat informasi tentang:

- a. Bagaimana kualitas Bahan Ajar mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208) menurut Pakar, mahasiswa dan Tutor
- b. Bagaimana penilaian mahasiswa terhadap BMP mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208) yang meliputi aspek fisik, layout, bahasa, dan materi.
- c. Pengintegrasian materi yang telah ada dengan materi-materi lain yang sudah ada dalam BMP mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208)
- d. Bagaimana penilaian pakar terhadap struktur penulisan BMP Pendidikan Jasmani dan Olahraga memenuhi kriteria penulisan yang mengacu pada sistem belajar jarak jauh UT

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi UT, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk revisi BMP mata kuliah pendidikan Jasmani dan Olahraga
- b. Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi pengembang S1 PGSD FKIP – UT
- c. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian dapat membuat mereka lebih mudah mempelajari bahan ajar mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ)

Oemar Hamalik (1993) menyatakan bahwa sistem belajar jarak jauh merupakan suatu keseluruhan proses pendidikan yang diselenggarakan dalam bentuk pengajaran modular. Suparman (2004), mengatakan bahwa Pendidikan Jarak Jauh merupakan proses pendidikan yang bagian penting pengajarannya disampaikan oleh seseorang yang berada di tempat yang terpisah. Dalam katalog UT (2007) istilah “Jarak Jauh” berarti pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan menggunakan media, baik media cetak maupun non cetak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ), berarti sistem pembelajaran yang mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan berbagai media untuk menghubungkan antara penyelenggara pendidikan dengan mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa mempelajari bahan ajar secara mandiri dan tidak mengharuskan adanya guru atau dosen. Sebagai pengganti dosen, digunakan bahan ajar cetak berupa modul dan bahan ajar non cetak seperti audio, video, dan tontonan. Oleh karena itu kualitas bahan ajar menjadi prioritas utama, dan harus selalu dievaluasi agar relevan dengan kemajuan ilmu teknologi dewasa ini.

Sejak lahirnya, Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) memang banyak mengundang kontroversi. Ada yang begitu yakin akan perannya dalam penyelenggaraan pendidikan, ada pula yang masih meragukannya. Definisi tentang PJJ pun makin lama makin berkembang, sampai akhirnya istilah pendidikan jarak jauh berhasil menggantikan istilah pendidikan melalui surat-menyurat, belajar di rumah (kursus tertulis), dan belajar mandiri yang sebelumnya digunakan untuk PJJ. Definisi pertama yang dicetuskan oleh Holmberg (dalam Moore, 1996) adalah bahwa dalam PJJ, kegiatan belajar- mengajar ditandai oleh terpisahnya guru dan peserta didik. Secara berangsur-angsur definisi ini menjadi semakin kaya. Pada tahun 1977, Holmberg mengemukakan bahwa PJJ mencakup berbagai bentuk studi yang **tidak** berlangsung di kelas dengan supervisi langsung para tutor, tetapi sesuatu

yang memanfaatkan perencanaan, bimbingan, dan pembelajaran dari satu organisasi tutorial (Holmberg, 2003). Selanjutnya, deskripsi yang dianggap paling jelas, rinci dan komprehensif tentang karakteristik pendidikan jarak jauh, dikemukakan oleh Keegan pada tahun 1990 (dalam Moore, 1996; & Holmberg, 2003). Karakteristik pendidikan jarak jauh yang rinci dan komprehensif tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keterpisahan yang seolah-olah bersifat permanen antara guru dan siswa sepanjang proses pembelajaran berlangsung.
2. Adanya pengaruh/peran dari organisasi pendidikan, khususnya dalam perencanaan dan penyiapan bahan belajar, serta dalam penyediaan bantuan belajar bagi siswa.
3. Pemanfaatan media teknis, mulai dari media cetak, audio, video, atau komputer untuk mempersatukan/mempertemukan guru dan siswa serta menyampaikan materi pembelajaran.
4. Penyediaan komunikasi dua arah, yang memungkinkan siswa memanfaatkan bahkan memprakarsai dialog.
5. Absennya kelompok belajar yang seolah-olah bersifat permanen sepanjang proses pembelajaran, sehingga setiap orang seolah-olah diperlakukan secara individual dan bukan sebagai kelompok, dengan kemungkinan adanya pertemuan secara insidental, baik untuk pembelajaran maupun sosialisasi.
6. Keterlibatan bentuk industri pendidikan.

Karakteristik yang kelima, yaitu absennya kelompok belajar yang seolah-olah permanen, menurut holmberg (2003) tidak perlu dipertahankan lagi karena dengan bantuan teknologi seperti telekonferensi, kelompok-kelompok pebelajar sudah mungkin bekerja sama, meskipun secara geografis mereka terpisah. Kemajuan teknologi komunikasi telah memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan tutor melalui internet, sehingga keterlambatan dalam pemberian tugas atau balikan dapat dihindari, bahkan interaksi spontan dapat terjadi antara tutor dan siswa. Selanjutnya, karakteristik nomor enam, yaitu keterlibatan bentuk industri pendidikan, yang tidak dicantumkan oleh Holmberg

(2003), namun terdapat dalam Moore (1996), merupakan satu keharusan karena pendidikan jarak jauh melibatkan jumlah yang banyak (bersifat massal). Hal ini mencakup perencanaan, produksi, otomatisasi, standarisasi, dan kontrol kualitas.

Dari segi teori pendidikan, paling tidak ada beberapa teori yang sangat besar perannya dalam penyelenggaraan PJJ. Teori-teori seperti: belajar mandiri, otonomi pebelajar, transaksional, desain instruksional, komunikasi, merupakan teori pendidikan jarak jauh yang sangat relevan dengan karakteristik bahan ajar PTJJ. Teori-teori tersebut merupakan teori yang umumnya dijadikan acuan dalam pengembangan/pemanfaatan bahan ajar serta pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya, teori yang dikemukakan oleh Holmberg (2003) ini, sangat peduli terhadap belajar, pembelajaran, dan administrasinya. Teori ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pendidikan jarak jauh lebih banyak melayani individu yang tidak ingin memanfaatkan pendidikan tatap muka. Mereka ini umumnya para pekerja yang sudah dewasa yang ingin belajar untuk pengembangan karir atau kepribadian.
2. Pendidikan jarak jauh dipandu dan didukung oleh sarana/ cara-cara yang berdiri sendiri/tidak bersentuhan langsung (*noncontiguous*), terutama bahan ajar yang diproduksi lebih dahulu dan komunikasi yang dimediasi antara mahasiswa dan organisasi pendukung (sekolah/universitas) yang bertanggung jawab terhadap pengembangan mata kuliah, pembelajaran / interaksi antara tutor dan mahasiswa, konseling, dan administrasi proses pembelajaran, termasuk pengaturan interaksi mahasiswa dengan mahasiswa. PJJ terbuka bagi pendekatan behavioristik, kognitif, konstruktivistik, dan berbagai model belajar. Ia juga mungkin menginspirasi pendekatan metakognitif.
3. Hal yang sangat sentral dalam pembelajaran jarak jauh adalah hubungan personal antara berbagai pihak yang terlibat, kesenangan dalam belajar, dan rasa empati antara mahasiswa dengan mereka yang mewakili organisasi pendukung. Rasa empati dan rasa memiliki akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan mempengaruhi kegemaran belajar.

Perasaan seperti itu dapat dikuatkan melalui berbagai cara, antara lain materi yang jelas yang berorientasi pada masalah, dan disajikan seperti percakapan, serta mediasi interaksi yang ramah antara mahasiswa, tutor, dan staf administrasi. Di samping itu, faktor waktu pengembalian tugas-tugas mahasiswa beserta balikan memegang peran sangat penting.

Tekanan pada rasa empati membuat pembelajaran jarak jauh seolah-olah dapat mencairkan kebekuan dan rasa terisolasi mahasiswa pendidikan jarak jauh. Holmberg juga menekankan bahwa peran empati yang menyatu dalam pembelajaran dapat menimbulkan empat dugaan (hipotesis), yaitu: (1) makin kuat karakteristik percakapan dalam penyajian, makin kuat hubungan personal antara mahasiswa dan organisasi pendukung (universitas); (2) makin kuat perasaan mahasiswa bahwa universitas tertarik untuk membuat pembelajaran yang bersifat personal, makin tinggi keterlibatan mereka, (3) makin kuat hubungan personal mahasiswa dengan universitas dan makin tinggi keterlibatan mereka, maka motivasi belajar akan meningkat dan pembelajaran menjadi lebih efektif; serta (4) makin mandiri dan makin berpengalaman mahasiswa, maka karakteristik percakapan makin kurang relevan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya komunikasi, khususnya bagi mahasiswa pendidikan jarak jauh. Komunikasi ini dapat dimunculkan oleh para penulis bahan ajar dengan cara penyajian yang seolah-olah seperti percakapan antara dirinya dengan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasa ada hubungan personal dengan lembaga penyelenggara pendidikan ini. Rasa kepedulian yang ditunjukkan dalam penyajian bahan ajar akan dapat membuat mahasiswa merasa ada yang memperhatikannya, termasuk jika ia mempunyai masalah dalam proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa rasa empati akan menumbuhkan sikap positif terhadap belajar dan lembaga penyelenggaranya. Oleh karena itu, bahan ajar yang mengakomodasi rasa empati mempunyai peran dalam mengembangkan hubungan personal antara mahasiswa dan lembaga.

Teori belajar mandiri dapat dikatakan merupakan teori utama yang melandasi PJJ karena tanpa kemampuan belajar mandiri, seseorang tidak mungkin berhasil dalam pendidikan jarak jauh. Belajar mandiri pada dasarnya merupakan

bentuk pendidikan orang dewasa, oleh karena itu istilah ini berkembang dalam PJJ yang peserta didiknya pada umumnya orang dewasa (Darmayanti, Islam, & Asandimitra, 2004). Belajar mandiri dapat didefinisikan dengan berbagai cara, seperti cara belajar yang memungkinkan pebelajar mengambil keputusan sendiri atas berbagai aspek belajar yang harus dijalaninya. Belajar mandiri selalu diasosiasikan, bahkan, sebagai satu istilah, sering dipertukarkan dengan belajar dengan arahan sendiri dan otonomi dalam belajar. Memang ketiganya mempunyai esensi yang sama, khususnya dalam kendali belajar yang dipegang oleh pebelajar.

Konsep belajar mandiri dalam PJJ sering diasosiasikan dengan penyediaan paket belajar mandiri secara besar-besaran dan proses belajar selanjutnya ada di tangan pebelajar. Memang untuk menjadi mandiri, pebelajar harus mampu mendidik dirinya sendiri. Namun, hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya pengalaman belajar/pendidikan yang sangat berharga, yang memungkinkan guru dan siswa berbagi tanggung jawab dalam terjadinya belajar (Morgan, dalam Garrison, 2003). Dalam kaitan inilah terletak pentingnya teori transaksional yang dikemukakan oleh Moore. Teori ini memandang, bahwa dalam pendidikan, termasuk dalam PJJ selalu ada transaksi antara pebelajar dan sumber belajar, termasuk para guru. Oleh karena itu, jarak jauh bukan hanya berarti aspek fisik, tetapi harus dimaknai sebagai fenomena pedagogis dan psikologis. Menurut moore (dalam Garrison, 2003), pendidikan jarak jauh dan otonomi adalah dua fondasi utama kemandirian. Secara lebih rinci, teori transaksional akan diuraikan secara khusus.

Bahan Ajar Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) mempunyai karakteristik khas yang membedakannya dari buku teks atau bahan ajar yang lazim digunakan di perguruan tinggi tatap muka. Ada dua karakteristik yang paling penting dari bahan ajar PTJJ, yaitu: membelajarkan sendiri dan lengkap. Kedua karakteristik ini membawa dampak bagi seluruh komponen bahan ajar; sehingga berbagai upaya harus dilakukan oleh pengembang bahan ajar agar kedua karakteristik pokok tersebut dapat terwujud.

Membelajarkan sendiri, berarti bahwa bahan belajar tersebut harus mampu membelajarkan mahasiswa, hanya dengan membaca / mendengar/ menyaksikan dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Ketika berinteraksi dengan bahan ajar, mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen, yang siap memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Untuk mewujudkan karakteristik membelajarkan sendiri ini, setiap bahan belajar PTJJ dituntut memiliki karakteristik berikut.

1. Menggunakan bahasa yang komunikatif – dialogis atau bahasa baku semi-formal, sehingga mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen. Ada sapaan-sapaan yang membuat mahasiswa merasa mendapat perhatian dan fasilitasi langsung dari dosen, seperti petunjuk untuk menjawab, mengerjakan latihan, membaca rangkuman, atau mencari contoh.
2. Ada kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok.
3. Ada kunci atau rambu-rambu jawaban yang memungkinkan mahasiswa menilai hasil kerja atau kemajuannya dalam menguasai kompetensi yang direncanakan.
4. Bahan ajar disajikan dengan berbagai variasi seperti tabel, ilustrasi, gambar, diagram, yang memudahkan mahasiswa mencerna konsep / teori yang disajikan, di samping membuat mahasiswa termotivasi untuk membaca.

Lengkap, berarti bahwa bahan ajar tersebut (dalam hal ini bahan ajar cetak) memuat segala sesuatu yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Dengan tersedianya berbagai sumber yang diperlukan, mahasiswa akan dengan mudah menemukan bahan-bahan yang diperlukan. Jika sumber yang diperlukan tidak mungkin dilampirkan dalam bahan ajar, maka harus benar-benar diyakini bahwa sumber yang diperlukan tersebut memang mudah didapat oleh mahasiswa. Dengan demikian, tidak ada sumber belajar yang mustahil didapat oleh mahasiswa. Sehubungan dengan karakteristik lengkap ini bahan ajar sering dilengkapi dengan kaset audio atau video, gambar-gambar, artikel, atau sumber belajar lainnya. namun, perlu diingat bahwa

karakteristik lengkap bersifat relatif. Meskipun demikian, semua bahan ajar seyogyanya memenuhi karakteristik ini (Wardani, 2006).

B. Teori Pendidikan Jarak jauh dalam berbagai Panduan Bahan Ajar

Agar teori-teori pendidikan jarak jauh benar-benar menjiwai bahan ajar jarak jauh, maka teori-teori tersebut diterjemahkan dalam berbagai panduan yang bersifat operasional. Panduan-panduan inilah yang dijadikan acuan oleh para pengembang/penulis bahan ajar serta pihak-pihak / unit-unit yang terlibat dalam pengembangan, penggandaan, pendistribusian, serta pemanfaatan bahan ajar. Berikut ini diuraikan secara singkat berbagai ketentuan yang tercermin dalam panduan-panduan tersebut. Uraian ini merupakan rangkuman dari berbagai panduan, dan dikelompokkan menjadi: (1) karakteristik bahan ajar, (2), komponen-komponen bahan ajar (3) jenis-jenis bahan ajar, (4) prosedur pengembangan, (5) pendistribusian, dan (6) pemanfaatan bahan ajar.

1. Karakteristik bahan ajar

Bahan ajar PTJJ mempunyai karakteristik khas yang membedakannya dari buku teks atau bahan ajar yang lazim digunakan di perguruan tinggi tatap muka. Ada dua karakteristik yang paling penting dari bahan ajar PTJJ, yaitu: membelajarkan sendiri dan lengkap. Kedua karakteristik ini membawa dampak bagi seluruh komponen bahan ajar; sehingga berbagai upaya harus dilakukan oleh pengembang bahan ajar agar, kedua karakteristik pokok tersebut dapat terwujud.

Membelajarkan sendiri, berarti bahwa bahan belajar tersebut harus mampu membelajarkan mahasiswa, hanya dengan membaca / mendengar/ menyaksikan dan mengikuti petunjuk yang diberikan. Ketika berinteraksi dengan bahan ajar, mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen, yang siap memfasilitasi proses belajar mahasiswa. Untuk mewujudkan karakteristik membelajarkan sendiri ini, setiap bahan belajar PTJJ dituntut memiliki karakteristik berikut.

1. Menggunakan bahasa yang komunikatif – dialogis atau bahasa baku semi-formal, sehingga mahasiswa merasa seolah-olah berhadapan dengan dosen. Ada sapaan-sapaan yang membuat mahasiswa merasa mendapat perhatian dan fasilitasi langsung dari dosen, seperti petunjuk untuk

menjawab, mengerjakan latihan, membaca rangkuman, atau mencari contoh.

2. Ada kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan oleh mahasiswa, baik secara individual maupun kelompok.
3. Ada kunci atau rambu-rambu jawaban yang memungkinkan mahasiswa menilai hasil kerja atau kemajuannya dalam menguasai kompetensi yang direncanakan.
4. Bahan ajar disajikan dengan berbagai variasi seperti tabel, ilustrasi, gambar, diagram, yang memudahkan mahasiswa mencerna konsep / teori yang disajikan, di samping membuat mahasiswa termotivasi untuk membaca.

Lengkap, berarti bahwa bahan ajar tersebut (dalam hal ini bahan ajar cetak) memuat segala sesuatu yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang diharapkan. Dengan tersedianya berbagai sumber yang diperlukan, mahasiswa akan dengan mudah menemukan bahan-bahan yang diperlukan. Jika sumber yang diperlukan tidak mungkin dilampirkan dalam bahan ajar, maka harus benar-benar diyakini bahwa sumber yang diperlukan tersebut memang mudah didapat oleh mahasiswa. Dengan demikian, tidak ada sumber belajar yang **mustahil** didapat oleh mahasiswa. Sehubungan dengan karakteristik lengkap ini bahan ajar sering dilengkapi dengan kaset audio atau video, gambar-gambar, artikel, atau sumber belajar lainnya. Namun, perlu diingat bahwa karakteristik lengkap bersifat relatif. Meskipun demikian, semua bahan ajar seyogyanya memenuhi karakteristik ini.

2. Komponen bahan ajar

Agar dapat memenuhi fungsinya sebagai bahan ajar yang bersifat membelajarkan sendiri dan lengkap, maka dari segi substansi, setiap bahan ajar PTJJ terdiri dari tujuan atau kompetensi, petunjuk belajar, uraian dan contoh yang disertai dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes

formatif. Sementara itu, sebuah buku materi pokok (BMP), yang merupakan bahan ajar dalam bentuk modul, terdiri dari komponen-komponen berikut.

- a. **Tinjauan mata kuliah**, yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus yang akan dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah, cakupan mata kuliah, manfaat dan relevansi mata kuliah dengan tugas-tugas mahasiswa, kemasan modul dalam mata kuliah ini, serta petunjuk belajar.
- b. **Modul-modul mata kuliah**, yang jumlahnya = 3 x bobot sks mata kuliah.
- c. Setiap modul terdiri dari komponen berikut.
 - 1) **Pendahuluan** yang mencakup kompetensi yang akan dicapai dalam modul tersebut, cakupan materi modul, relevansi dan manfaat modul, pengorganisasian modul dalam kegiatan belajar, dan petunjuk belajar.
 - 2) **Kegiatan belajar**, yang jumlahnya 2 – 4 kb.
 - 3) **Daftar pustaka**, yang disusun menggunakan aturan tertentu.
 - 4) **Glosarium**: yaitu daftar kata/istilah penting dengan penjelasannya, yang disusun menurut abjad.
 - 5) **Kunci jawaban tes formatif**, yang dapat berupa nomor jawaban yang benar beserta alasannya (untuk tes objektif pilihan ganda), dan/atau pokok-pokok jawaban serta pedoman penskorannya untuk tes uraian.
- d. Setiap kegiatan belajar (KB), terdiri dari komponen berikut.
 - 1) **Pengantar** singkat yang berisi kompetensi yang akan dicapai dalam kb tersebut, cakupan materi, serta relevansi /manfaat.
 - 2) **Uraian, contoh, dan latihan/tugas-tugas kecil** yang harus dikerjakan mahasiswa ketika membaca modul. Dalam komponen ini, dicantumkan berbagai contoh, noncontoh, ilustrasi, tabel, grafik, gambar, atau bentuk-bentuk visualisasi yang lain yang relevan dengan konsep yang sedang dibahas. Semua itu diharapkan

dapat membantu mahasiswa menguasai kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan belajar tersebut.

- 3) **Latihan**, yang bertujuan memantapkan penguasaan mahasiswa, baik pada penguasaan konsep maupun penerapannya. Oleh karena itu, latihan lebih difokuskan pada kemampuan mahasiswa mengaplikasikan, bahkan jika mungkin menganalisis konsep-konsep yang sedang dikaji.
- 4) **Rambu-rambu pengerjaan/ jawaban latihan**, yang dapat berupa petunjuk cara pengerjaan latihan atau rambu-rambu jawaban /hasil latihan yang diharapkan.
- 5) **Rangkuman**, yang berupa saripati dari materi yang dibahas, yang dibuat dalam bentuk paragraf singkat atau rincian yang disertai uraian singkat.
- 6) **Tes formatif**, yang dapat berupa 10 butir tes objektif pilihan ganda atau tes uraian singkat.
- 7) **Tindak lanjut**, yang memandu mahasiswa untuk mengukur pencapaiannya sendiri serta bergerak (melanjutkan atau kembali) sesuai dengan hasil yang dicapai.

3. Jenis-jenis bahan ajar PTJJ

Dari segi jenisnya, bahan ajar PTJJ dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak, bahan ajar noncetak (audio, video, bahan ajar berbantuan komputer, dan *online*), serta bahan ajar audiografis yang merupakan perpaduan antara bahan ajar cetak dan noncetak. Dari segi perannya, bahan ajar PTJJ dapat dibedakan menjadi bahan ajar pokok dan bahan ajar suplemen. Semua bahan ajar tersebut, seyogyanya mewujudkan kedua karakteristik utama bahan ajar PTJJ, yaitu membelajarkan sendiri dan lengkap, namun cara mewujudkannya dapat berbeda-beda sesuai dengan hakikat setiap jenis bahan ajar. Oleh karena itu, setiap bahan ajar dapat mewujudkan karakteristik tersebut dengan variasi masing-masing.

Bahan ajar cetak merupakan bahan ajar utama yang dimanfaatkan oleh kebanyakan PTJJ, meskipun bahan ajar yang lain juga digunakan. Bahan ajar

cetak ini di ut dikenal sebagai modul, yang dikemas dalam buku materi pokok. Dari segi bobot sks, setiap modul berbobot sepertiga sks, yang kurang lebih dapat diselesaikan oleh mahasiswa (dengan kegiatan membaca/memahami, mengerjakan tugas / latihan, tes, dll) dalam waktu 15 jam. Sehubungan dengan itu, sebuah modul ditetapkan terdiri dari 25 – 40 halaman untuk mata kuliah eksakta dan 40 – 60 halaman untuk mata kuliah noneksakta (Suparman & Aminudin, 2004).

Bahan ajar audio dan video, pada dasarnya merupakan bahan ajar suplemen bagi bahan ajar cetak. Bagian-bagian penting yang perlu diperdengarkan (seperti pada mata kuliah menyimak) disusun dalam bentuk bahan ajar audio; sedangkan bagian-bagian yang perlu divisualisasikan (misalnya peragaan satu keterampilan) dikemas dalam bentuk video. Di samping sebagai bahan ajar suplemen, bahan ajar audio dan video dapat dikembangkan sebagai materi tutorial melalui radio dan televisi. Dalam statusnya sebagai materi tutorial, bahan ajar audio dan video tidak hanya mengemas bagian bahan ajar yang perlu diperdengarkan atau divisualisasikan, tetapi dapat mengemas bagian tertentu bahan ajar secara utuh. Tentu saja dalam konteks ini ciri membelajarkan sendiri dan lengkap tetap harus tercermin.

Bahan Ajar Berbantuan Komputer (BABK) merupakan bentuk bahan ajar lain yang sangat menarik karena para pengembang dapat memasukkan unsur-unsur audio, video, animasi dan interaksi. Bahan ajar berbasis komputer dapat digunakan sebagai suplemen dari bahan ajar cetak ataupun sebagai program yang terintegrasi dengan bahan ajar cetak. Dalam BABK tersedia aktivitas belajar yang bervariasi, yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa belajar aktif dan dapat melakukan penilaian diri sendiri. Kreativitas mahasiswa sangat dituntut dalam mempelajari bahan ajar ini, karena dalam BABK mahasiswa dapat berinteraksi.

Bahan ajar *online* adalah bahan ajar yang dapat diakses oleh mahasiswa melalui web ut, atau dengan perkataan lain bahan ajar yang ditempatkan dalam web ut. Dari segi substansi, bahan ajar ini dapat merupakan bahan ajar yang utuh, dan dapat pula sebagai bahan suplemen. Pada saat ini, ketika jumlah mahasiswa yang memiliki akses ke internet masih terbatas, maka bahan ajar *online*, masih merupakan bahan ajar suplemen atau bahan ajar alternatif. Artinya, mahasiswa

yang mengakses bahan ajar tersebut akan mendapat pengayaan, sedangkan mahasiswa yang tidak mempunyai akses ke internet masih mampu mencapai kompetensi dengan memanfaatkan bahan ajar pokok.

Bahan ajar audiografis merupakan bahan ajar yang mengintegrasikan bahan ajar cetak dengan bahan ajar noncetak, dalam hal ini program audio. Misalnya satu rekaman kaset dilengkapi dengan bahan ajar cetak (tertulis). Sama halnya dengan bahan ajar noncetak, bahan ajar audiografis juga merupakan bahan ajar suplemen.

4. Prosedur pengembangan

Dalam upaya menjamin kualitas bahan ajar cetak yang dikembangkan oleh para penulis, telah disusun butir-butir sistem jaminan kualitas (simintas) yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar sebagai berikut.

- a. Pengembangan bahan ajar didasarkan pada rencana kegiatan yang mendeskripsikan proses, jangka waktu, keuangan, persyaratan prasarana, sumber daya dan pendelegasian kewenangan kepada mereka yang terlibat.
- b. Isi mata kuliah yang relevan, akurat, mutakhir, mudah dipelajari, komprehensif, serta bebas dari bias gender, suku dan ras, kelas sosial, dan agama.
- c. Tersedia aktivitas belajar yang bervariasi untuk mendorong mahasiswa belajar aktif dan mengadakan penilaian diri.
- d. Penilaian diri dilakukan selama pembelajaran berlangsung agar mahasiswa dapat mengukur kemajuannya.
- e. Informasi tentang penilaian proses, hasil dan sasaran belajar diberikan kepada mahasiswa dalam tinjauan mata kuliah dari setiap BMP.

Setiap bahan ajar PTJJ dikembangkan dengan mengikuti prosedur yang tercantum dalam pedoman pengembangan bahan ajar. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut (Universitas Terbuka, 2004 a dan b; FKIP 2005 a dan b).

- a. Pengembangan rancangan mata kuliah (RMK).

RMK merupakan sosok mata kuliah yang terdiri dari garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) serta peta kompetensi yang dihasilkan dari kegiatan analisis instruksional. Secara lengkap, RMK dikembangkan melalui prosedur berikut.

- 1) merumuskan tujuan mata kuliah yang berupa kompetensi umum yang harus dikuasai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut.
 - 2) melakukan analisis instruksional dengan langkah-langkah berikut.
 - (a) menjabarkan kompetensi umum menjadi kompetensi khusus.
 - (b) menentukan hubungan antarkompetensi khusus.
 - (c) Menggambarkan hubungan tersebut dalam bentuk peta kompetensi.
 - 3) menetapkan perilaku awal mahasiswa.
 - 4) menetapkan kompetensi khusus yang masih harus dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah tersebut.
 - 5) mengembangkan GBPP berdasarkan peta kompetensi yang telah dihasilkan.
 - 6) revidi , revisi, dan finalisasi RMK.
- b. Pengembangan bahan ajar. Jika RMK sudah final, pengembangan bahan ajar dapat dimulai dengan memperhatikan karakteristik bahan ajar cetak, dengan mengikuti langkah-langkah berikut.
- 1) Penyamaan persepsi tentang karakteristik bahan ajar PTJJ serta teknik penulisan.
 - 2) Penulisan draf bahan ajar secara individual.
 - 3) Penyerahan/pengiriman draf bahan ajar ke fakultas.
 - 4) Pemeriksaan kelengkapan draf bahan ajar yang sudah selesai oleh fakultas.
 - 5) Penelaahan dari segi materi dan bahasa oleh penelaah dari lembaga yang berbeda. Hasil penelaahan dituangkan dalam sebuah format penelaahan, disertai dengan komentar umum dan saran perbaikan.

- 6) Revisi draf modul berdasarkan hasil penelaahan dilakukan oleh penulis modul. Proses telaah dan revisi berlangsung terus sampai naskah modul dianggap final.
- 7) Draf modul yang sudah dianggap final kemudian diserahkan ke pusat penerbitan untuk ditelaah dari segi mekanik dan ilustrasi.
- 8) Penyiapan master bahan ajar cetak atas persetujuan pusat penerbitan dan fakultas.

Proses pengembangan seperti di atas juga berlaku bagi bahan audio, video, dan audio grafis. Semuanya berawal dari RMK, dalam hal ini khususnya gbpp. Pokok bahasan atau modul yang akan dilengkapi dengan audio dan video dikembangkan menjadi garis besar program media (GBPM). Berdasarkan gbpm ini kemudian dikembangkan naskah audio dan video, yang semuanya melalui pengkajian/telaah, baik dari segi materi, bahasa, maupun media. Telaah dan revisi berlangsung terus sampai naskah dianggap sudah final dan siap diproduksi. Produksi kemudian dilakukan oleh pusat pengembangan multimedia (P2M2) (universitas terbuka, 2004 c).

C. Bahan Ajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208)

Selama ini Program S1 PGSD belum melakukan uji kualitas terhadap BMP Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208). Oleh karena itu perlu dipertanyakan apakah bahan ajar tersebut sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan yaitu dapat membelajarkan (*self instruction*) dan lengkap (*self contain*) sehingga bahan ajar menjadi mudah dipahami oleh mahasiswa.

Mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208) mengkaji tentang teori yang berhubungan dengan pengembangan konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga, teori dan praktek atletik, teori dan praktek senam, teori dan praktek permainan bola besar dan kecil, teori dan praktek tenis meja, teori dan praktek, bulu tangkis, teori dan praktek pencak silat, teori dan praktek renang, teori dan praktek tentang pendidikan kesehatan dan serta beberapa contoh tentang cara mengevaluasi pembelajaran olahraga.

Mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga termasuk mata kuliah keterampilan khusus (MKK), yang merupakan mata kuliah yang mempersyaratkan praktek. Dalam upaya penguasaannya, mahasiswa dituntut menguasai 11 cabang olahraga baik secara teori maupun praktek.

Agar dapat memenuhi fungsinya sebagai bahan ajar yang bersifat membelajarkan sendiri dan lengkap, maka dari segi materi, setiap bahan ajar PTJJ terdiri dari tujuan atau kompetensi, petunjuk belajar, uraian dan contoh yang disertai dengan berbagai kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa, latihan, rambu-rambu jawaban latihan, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban tes formatif. Apakah buku materi pokok (BMP) Mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga telah memenuhi komponen-komponen yang dipersyaratkan. Seperti komponen-komponen berikut.

1. **Tinjauan mata kuliah**, yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi khusus yang akan dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah, cakupan mata kuliah, manfaat dan relevansi mata kuliah dengan tugas-tugas mahasiswa, kemasan modul dalam mata kuliah ini, serta petunjuk belajar.
2. **Modul-modul mata kuliah**, yang jumlahnya = 3 x bobot sks mata kuliah.
3. Setiap modul terdiri dari komponen berikut.
 - 1) **Pendahuluan** yang mencakup kompetensi yang akan dicapai dalam modul tersebut, cakupan materi modul, relevansi dan manfaat modul, pengorganisasian modul dalam kegiatan belajar, dan petunjuk belajar.
 - 2) **Kegiatan belajar**, yang jumlahnya 2 – 4 KB.
 - 3) **Daftar pustaka**, yang disusun menggunakan aturan tertentu.
 - 4) **Glosarium**: yaitu daftar kata/istilah penting dengan penjelasannya, yang disusun menurut abjad.
 - 5) **Kunci jawaban tes formatif**, yang dapat berupa nomor jawaban yang benar beserta alasannya (untuk tes objektif pilihan ganda), dan/atau pokok-pokok jawaban serta pedoman penskorannya untuk tes uraian.

4. Setiap kegiatan belajar (KB), terdiri dari komponen berikut.

- 1) **Pengantar** singkat yang berisi kompetensi yang akan dicapai dalam kb tersebut, cakupan materi, serta relevansi /manfaat.
- 2) **Uraian, contoh, dan latihan/tugas-tugas kecil** yang harus dikerjakan mahasiswa ketika membaca modul. Dalam komponen ini, dicantumkan berbagai contoh, noncontoh, ilustrasi, tabel, grafik, gambar, atau bentuk-bentuk visualisasi yang lain yang relevan dengan konsep yang sedang dibahas. Semua itu diharapkan dapat membantu mahasiswa menguasai kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan belajar tersebut.
- 3) **Latihan**, yang bertujuan memantapkan penguasaan mahasiswa, baik pada penguasaan konsep maupun penerapannya. Oleh karena itu, latihan lebih difokuskan pada kemampuan mahasiswa mengaplikasikan, bahkan jika mungkin menganalisis konsep-konsep yang sedang dikaji.
- 4) **Rambu-rambu pengerjaan/ jawaban latihan**, yang dapat berupa petunjuk cara pengerjaan latihan atau rambu-rambu jawaban /hasil latihan yang diharapkan.
- 5) **Rangkuman**, yang berupa saripati dari materi yang dibahas, yang dibuat dalam bentuk paragraf singkat atau rincian yang disertai uraian singkat.
- 6) **Tes formatif**, yang dapat berupa 10 butir tes objektif pilihan ganda atau tes uraian singkat.
- 7) **Tindak lanjut**, yang memandu mahasiswa untuk mengukur pencapaiannya sendiri serta bergerak (melanjutkan atau kembali) sesuai dengan hasil yang dicapai. (Wardani, 2006).

Latihan dan rambu-rambu jawaban latihan, berisi tugas atau soal yang harus dikerjakan mahasiswa setelah mempelajari uraian dan contoh. Tugas selain berbentuk soal uraian yang harus dijawab secara tertulis, juga ada tugas latihan

keterampilan atau perbuatan. Latihan dimaksudkan untuk memantapkan penguasaan konsep atau prinsip gerakan yang dipelajari.

Rangkuman, merupakan ringkasan dari konsep yang dijelaskan dalam uraian dan contoh. Rangkuman ini menggambarkan isi materi setiap KB dalam bentuk uraian singkat secara runtun.

Tes formatif, merupakan tes yang berbentuk tes objektif, yang bertujuan untuk mengukur sejauhmana keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari modul tersebut. Kunci tes formatif diletakkan pada bagian akhir modul, gunanya untuk mencocokkan benar tidaknya setiap jawaban pada tes formatif

Umpan balik dan tindak lanjut, berisi keterangan mengenai cara menghitung persentase jawaban benar, tes formatif yang dikerjakan serta umpan balik terhadap tingkat penguasaan yang dicapai.

Glosarium merupakan daftar/istilah penting yang terdapat dalam uraian materi beserta arti atau penjelasannya. Istilah dimaksud dapat berupa bahasa asing atau istilah-istilah yang dipakai atau berkaitan materi modul. Glosarium ini ditempatkan dalam bagian akhir dari BMP atau ditulis sebelum daftar pustaka. Serta cara penulisannya berbentuk susunan alfabetis.

Daftar pustaka, berisi daftar referensi yang digunakan penulis untuk memaparkan uraian dan contoh, sekaligus dapat dibaca untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai materi pelajaran dalam modul.

Namun dalam keperluan kajian ini, penulis akan memfokuskan pada bagian pendahuluan modul, kajian materi modul dan bagian penutup modul. Kajian ini diarahkan, apakah penulisan setiap modul pada BMP matakuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga sudah sesuai dengan sistem penulisan PTJJ UT

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Kajian

Kajian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208), yang bertujuan untuk memberikan masukan tentang layak atau tidaknya bahan ajar tersebut digunakan sebagai bahan ajar cetak untuk pendidikan jarak jauh. Sehubungan dengan kebutuhan tersebut, maka disain yang digunakan dalam kajian tersebut penelitian evaluasi dengan metode deskriptif. Menurut Tarsito (1982). Dengan analisa deskriptif akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumen. Penjelasan selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan-tujuan yang wajar dicapai dengan teknik analisa ini, buku, surat-surat penting, syllabus, gambar, rekaman suara dan lain-lain.

Dengan teknik analisis ini dapat membandingkan antara bentuk strategi yang baku dengan kondisi yang ada saat ini, sehingga dapat menjelaskan dan menekankan kepada keadaan yang dibutuhkan dalam cara penyusunan bahan ajar cetak jarak jauh.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Untuk keperluan sejumlah data dalam evaluasi mata kuliah ini, maka sebagai bahan data difokuskan pada mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208). Sehubungan dengan hal itu maka penulis akan menggunakan BMP Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208) sebagai sumber data utamanya.

2. Jenis Data

Sejumlah data atau informasi yang dibutuhkan dalam kajian ini adalah Data yang diperoleh dari mahasiswa dan tutor dengan menggunakan kuisioner dan wawancara akan diolah sebagai bahan untuk merevisi modul atau suplemen

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam upaya perbaikan strategi pembelajaran bahan ajar cetak jarak jauh mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208), penulis menggunakan kuesioner dan penggunaan pedoman wawancara.

C. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui kuesioner untuk mahasiswa dianalisis dan dideskripsikan, sedangkan wawancara yang dilakukan baik terhadap Pakar ataupun tutor dianalisis dan keduanya dipadukan sehingga menjadi hasil analisis yang komprehensif, sehingga diperoleh hasil kajian yang utuh dan menyeluruh. Untuk substansi mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK 4208) dokumen yang bersifat kualitatif dilakukan studi dokumen dengan urutan sebagai berikut.

Urutan Kegiatan yang Harus Dilakukan dalam Kegiatan Peningkatan Kualitas Instruksional dalam “Strategi Pembelajaran BAAJ Cetak”

No	Langkah Kegiatan	Hasil	Keterangan
1	Melakukan kajian terhadap Rancangan Mata Kuliah (RMK)	Kajian RMK	
2	Melihat masing-masing kompetensi, pokok bahasan dan strategi BJJ-nya	Analisis deskriptif mengenai strategi belajar jarak jauh dari masing-masing pokok bahasan	
3	Mengkaji keesuaian pokok bahasan	Analisis deskriptif mengenai kesesuaian setiap pokok bahasan dan GBPP	
4	Memnyebarkan angket kepada mahasiswa	Tanggapan mahasiswa tentang isi substansi mata kuliah	
5	Melihat evaluasi hasil belajarnya	Kajian evaluasi hasil belajar dengan GBPP, dan kisi-kisi soal	

Sedangkan Langkah-langkah Penelitian dilakukan dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengkonsultasikan kuisisioner kepada pakar di UT
- b. FKIP untuk mendapatkan informasi tentang keterbacaan instrumen tersebut;
- c. Menyusun petunjuk penyebaran kuesioner kepada mahasiswa yang akan dilakukan oleh staf akademik UPBJJ-UT sebagai pengambil data;
- d. Mengidentifikasi kebutuhan penggunaan dalam hal ini mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PDGK4208).

Yang menjadi responden penelitian ini adalah mahasiswa yang pada masa registrasi 2010.1, sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga PDGK 4208 yaitu pada semester 4 atau mahasiswa angkatan sebelumnya. Mahasiswa yang akan ditetapkan sebagai responden dipilih dan ditetapkan yaitu mahasiswa kelompok belajar di UPBJJ Jakarta, Bogor dan Serang. dengan pertimbangan waktu penelitian yang dibatasi, kemudahan komunikasi serta biaya yang tersedia. Responden berjumlah 50 orang mahasiswa untuk masing-masing UPBJJ-UT, sehingga seluruhnya berjumlah 150 mahasiswa. Untuk tutor dipilih 3 orang dari masing-masing UPBJJ-UT.

D. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis oleh pakar secara deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan data yang sejenis kemudian mendeskripsikannya. Selain itu untuk menganalisis data yang di dapat dari evaluasi substansi akan dideskripsikan dengan menampilkan cakupan substansi mata kuliah yang sudah ada saat ini dengan hasil evaluasi substansi hasil kajian terhadap BMP.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dari jumlah 150 kuesioner yang dikirimkan kepada mahasiswa yang kembali sejumlah 134 kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis, selanjutnya dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

Dari 134 responden yang memberikan penilaian terhadap aspek layanan fisik, frekuensi responden yang menilai baik, cukup dan tidak baik dipaparkan dalam persentase berikut ini.

Tabel 4.1
Aspek Fisik

No	Aspek Layanan Fisik	Tidak Baik (%)	Cukup (%)	Baik (%)
1	Halaman lengkap sesuai daftar isi	6,153	51,538	42,307
2	Ukuran (panjang x lebar x tebal) buku memudahkan untuk dibaca	11,145	64,885	23,664
3	Cover menarik dan menggambarkan isi	16,793	68,702	14,503
4	Cetakan jelas	15,151	52,272	32,575
5	Pengetikan akurat	16,541	62,406	21,052
6	Kualitas jilid kuat dan mudah dibuka	16,030	52,671	31,297
7	Kualitas kertas	12,698	53,174	34,126

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas tampak penilaian mahasiswa terhadap aspek fisik dari modul Pendidikan Jasmani dan Olahraga PDGK4208 untuk kelengkapan halaman sesuai dengan daftar isi dinilai baik dan memiliki peringkat tertinggi di antara aspek fisik lainnya yaitu sebesar 42,307%. Peringkat berikutnya adalah kualitas kertas dinilai baik oleh mahasiswa sebanyak 34,126%, dan

berikutnya adalah terkait dengan cetakan jelas sebesar 32,575 %. Selain dari ketiga aspek tersebut penilaian mahasiswa untuk kategori baik hanya dinilai lebih kecil dari 30 %. Hal tersebut menunjukkan secara penampilan fisik BMP Matakuliah Pendidikan Jasmani dan olahraga masih dinilai cukup baik oleh mahasiswa. Menurut pendapat mahasiswa lebih lanjut, bahwa mereka menghendaki adanya perbaikan dari penjiilidan modul yang mereka pelajari. Alasan yang dikemukakannya halaman modul yang jumlahnya sangat banyak yaitu sebanyak 536 halaman. Terutama modul 7 dengan jumlah 96 halaman dan modul 9 dengan jumlah 78 halaman. jika dibuka mudah sekali lepas, untuk itu penjiilidan buku modul harus lebih kuat lagi dengan Kualitas lem kertas harus lebih ditingkatkan. Apabila memungkinkan jumlah halaman tidak terlalu banyak dan warna cover harus lebih menarik.

Selanjutnya untuk layanan layout, persentase penilaian mahasiswa dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4.2
Aspek Layout

No	Aspek Layout	Tidak Baik (%)	Cukup (%)	Baik (%)
1	Ilustrasi (gambar/foto/grafis) menarik	6,15	58,208	26,119
2	Huruf (jenis, ukuran, jarak spasi) mudah dibaca	16,417	52,982	30,597
3	Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll) menarik	11,363	68,939	19,691
4	Penomoran konsisten	19,200	60,800	20,000

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat penilaian baik yang diberikan oleh mahasiswa untuk aspek layout BMP Pendidikan Jasmani dan Olahraga belum mencapai 40 %. Sedangkan penilaian yang diberikan oleh mahasiswa dalam kategori cukup yaitu lebih besar dari 60 %. Hal tersebut mengisyaratkan

penampilan layout BMP matakuliah Pendidikan Jasmani dan Olahraga masih perlu dilakukan perbaikan. Pendapat beberapa mahasiswa terkait dengan ilustrasi gambar, mereka mengemukakan ilustrasi gambar agar diperbaiki dengan diperjelas dan secara lebih detail lagi. Sehingga lebih menarik dan Istilah asing yang terdapat pada gambar agar lebih disesuaikan lagi, karena cukup mengganggu. Selain itu gambar-gambar yang terdapat dalam modul agar lebih bervariasi lagi sehingga tidak membosankan mahasiswa saat mempelajarinya. Menurut mahasiswa lebih lanjut, apabila memungkinkan ilustrasi ataupun gambar yang terdapat dalam modul dapat dicetak berwarna agar lebih menarik dan membuat mahasiswa lebih bersemangat saat mempelajari dan memahaminya. Sedangkan untuk aspek bahasa, persentase penilaian mahasiswa dipaparkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Aspek Bahasa

No	Aspek Bahasa	Tidak Baik (%)	Cukup (%)	Baik (%)
1	Ejaan sesuai yang disempurnakan	16,793	45,038	38,167
2	Kalimat efektif dan jelas untuk dibaca	16,666	46,969	36,363
3	Model kalimat bervariasi	25,595	62,595	11,450
4	Gaya bahasa lugas (pesan mudah diterima)	27,480	55,725	24,427
5	Gaya bahasa melibatkan pembaca seperti sedang berdialog	26,153	53,846	20,000

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas tampak penilaian mahasiswa untuk aspek bahasa pada kategori cukup. Lebih dari 60% mahasiswa memberikan nilai cukup pada aspek bahasa, sedangkan untuk kategori baik hanya dinilai oleh mahasiswa kurang dari 40 %. Hal tersebut perlu mendapat perhatian bagi para penulis modul,

agar lebih cermat lagi dalam penggunaan bahasa. Terutama model kalimat yang terdapat pada modul dinilai baik oleh mahasiswa hanya 11,450% saja. Terkait dengan hal tersebut pendapat mahasiswa terhadap aspek bahasa pada modul Pendidikan Jasmani dan Olahraga agar diperbaiki. Mereka mengemukakan bahwa bahasa yang digunakan agak sulit dipahami oleh mahasiswa. Lebih lanjut mahasiswa mengemukakan penggunaan bahasa EYD perlu ditinjau kembali. Hal tersebut dikarenakan banyak penggunaan ejaan yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Sehingga membuat mahasiswa tidak nyaman dalam membaca dan cenderung malas mempelajari modul tersebut. Untuk masa yang akan datang, sebaiknya penulisan kalimat dalam modul perlu memperhatikan pemilihan kata. Pemilihan kata harus lebih baik lagi dan lebih menarik agar mahasiswa mudah memahami modul tersebut. Pendapat lain yang dikemukakan oleh mahasiswa, sebaiknya bahasa dan cara penulisan buku dalam BMP agar menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan langsung *to the point* karena dengan bahasa yang mudah dimengerti membuat mahasiswa sebagai peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi. Apabila memungkinkan di masa datang penyajian modul dapat lebih simpel agar mudah dipahami oleh mahasiswa.

Adapun aspek materi yang dinilai mahasiswa dipaparkan pada tabel dengan bentuk persentase berikut ini.

Tabel 4.4
Aspek Layanan Materi

No	Aspek Layanan Materi	Tidak Baik (%)	Cukup (%)	Baik (%)
1	Materi sesuai kompetensi umum dan kompetensi khusus matakuliah	16,793	45,038	38,167
2	Sistimatika penyajian materi runtut	16,666	46,969	36,363
3	Penyajian materi utuh	19,847	55,725	24,427

4	Penyajian materi menarik dan tidak membosankan	23,134	57,462	19,402
5	Materi mutakhir dan benar	28,358	52,289	18,656
6	Ilustrasi dan contoh membantu pemahaman materi	23,134	52,985	21,641
7	Contoh relevan dan mutakhir	30,534	54,194	15,267
8	Materi tidak mengandung unsur SARA atau bias jender	16,279	54,263	29,457
9	Latihan membantu mengevaluasi pemahaman materi	26,153	41,538	32,076
10	Tes formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri	22,556	48,872	28,571
11	Rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas	21,969	50,757	27,272
12	Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar	12,800	44,000	43,200
13	Penggunaan istilah tepat, jelas, dan konsisten	17,322	47,244	35,433
14	Mudah dipelajari sendiri	34,351	41,984	29,664

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas penilaian mahasiswa terhadap materi modul masih berada pada kategori cukup. Sedangkan penilaian mahasiswa untuk kategori baik belum mencapai 50%. Penilaian baik untuk aspek contoh relevan dan mutakhir dinilai oleh mahasiswa hanya sebesar 15,267% saja. Terkait dengan Materi mutakhir dan benar dinilai baik oleh mahasiswa sebesar 18,656%. Untuk aspek penyajian materi menarik dan tidak membosankan dinilai baik oleh mahasiswa sebanyak 19,402%. Sedangkan untuk aspek yang dinilai baik oleh mahasiswa adalah aspek penggunaan notasi/symbol/singkatan benar adalah sebesar 43,2 %. Sejalan dengan persentase penilaian baik mahasiswa, mereka mengemukakan pendapatnya bahwa materi lebih diperjelas agar lebih mudah dimengerti oleh mahasiswa. Sementara itu pendapat lain yang dikemukakan

mahasiswa adalah agar materi lebih disingkat lagi dalam penulisannya sehingga lebih mudah dipahami. Bahan tes formatif untuk jawaban perlu penjelasan yang lebih lugas. Sehingga mahasiswa merasa yakin dan dapat meningkatkan percaya diri mahasiswa. Penyusunan halaman harus diperiksa kembali apakah sudah sesuai urutan atau belum, karena masih terdapat halaman yang tidak berurutan. materiterlalu banyak sehingga menyulitkan mahasiswa memahami isi dari apa yang dipelajari. Sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa materi terlalu banyak sehingga menyulitkan mahasiswa memahami isi dari apa yang dipelajari. Selain itu materi atau isi buku tidak menarik untuk dibaca karena jenis-jenis permainannya di modul 1, 2 dan 3 judul sehingga membosankan. Materi terlalu banyak dan cukup berat bagi guru yang tidak berlatar belakang di bidang penjasokes Pendapat mahasiswa selanjutnya adalah agar materi modul Pendidikan jasmani dan Olahraga agar lebih ringkas lagi agar dalam belajar lebih efektif.

Terkait dengan evaluasi, mahasiswa mengemukakan pendapatnya sebagai berikut. Untuk tes formatif terkadang tidak sesuai dengan jawabannya dan materi terlalu sulit dipahami. Soal UAS terlalu sulit dan tidak relevan dengan latihan soal yang ada di dalam modul yang dibaca oleh mahasiswa. Selain itu ada beberapa soal di UAS yang tidak relevan dengan modul seperti materi renang, pencak silat dan karate. Pendapat lain dari mahasiswa adalah teori lebih sedikit tetapi praktek lebih banyak

Materi agak sulit dipahami karena paparan terlalu global bagi mahasiswa yang awam. Mahasiswa kadang tidak terlalu paham mohon paparan lebih khusus lagi dan apabila memungkinkan modul jangan terlalu tebal dan dibikin agak lebar seperti buku ukuran boxi. Materi ajar tiap modul terlalu panjang, bahan UAS agar lebih disesuaikan dengan materi materi latihan yang ada di modul, perbanyak latihan dan tes formatif dan mohon agar bentuk soalnya disesuaikan dengan soal UAS sehingga mahasiswa mendapat gambaran yang jelas tentang bentuk-bentuk soal UAS sebaiknya soal materi ajar agar diperbaiki

Secara keseluruhan penilaian mahasiswa terhadap buku materi pokok Pendidikan Jasmani dan Olahraga dengan kode matakuliah PDGK4208, jika

penilaian dengan rentangan nilai antara 1 sampai dengan 4. Dapat dipaparkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Aspek Layanan

Kode Matakuliah	Aspek Layanan				
	Fisik	Layout	Bahasa	Materi	Rata-rata
PDGK4208	3,136	3,084	2,936	3,013	3,042

Berdasarkan table 4.5 di atas nampak aspek bahasa yang memperoleh nilai paling kecil di antara aspek yang lainnya, yaitu sebesar 2,936. Hal tersebut perlu mendapat perhatian bagi para penulis modul agar di masa yang akan datang perlu mencermati aspek bahasa pada penyajian materi modul sehingga memudahkan mahasiswa mempelajarinya.

B. Pembahasan

Penilaian yang dilakukan oleh 3 orang pakar yang terdiri dari 2 orang tutor, dosen perguruan tinggi dan tentang Buku Materi Pokok adalah sebagai berikut. Hasil penilaiannya dapat dirangkum sebagai berikut.

Untuk modul 1, tentang Pengembangan Konsep Pendidikan Jasmani dan Olahraga penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 80%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 80%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 75%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 80%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 70%

6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 85%

7. Tugas dan tes relevan dengan materi 90%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi. Hasil penilaian yang dilakukan oleh pakar menunjukkan bahwa tugas dan tes telah relevan dan sesuai dengan materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Tuntutan yang terdapat pada BMP telah sesuai dengan materi yang ada di sekolah

Konsep dan atau prinsip esensial lain (jika ada) yang perlu ditambahkan pada modul ini belum perlu diberikan.

Untuk modul 2, tentang Atletik penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 70%

2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 60%

3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 65%

4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%

5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 70%

6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 75%

7. Tugas dan tes relevan dengan materi 80%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi. Hasil penilaian yang dilakukan oleh pakar menunjukkan bahwa tugas dan tes cukup relevan dengan teori yang dibahas. Sampai saat ini materi yang ada sesuai dengan materi yang diajarkan di Sekolah Dasar.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Tuntutan yang terdapat pada BMP telah sesuai dengan materi yang ada di sekolah, sehingga penambahan materi belum terlalu dibutuhkan

Untuk modul 3, tentang Dasar-dasar Senam penilaian yang diberikan meliputi:

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 70%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 70%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 65%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 60%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 65%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 70%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi, masih diperlukan penambahan materi untuk menyesuaikan dengan materi yang diajarkan di Sekolah.

Selanjutnya masukan yang diberikan Pakar agar mengganti materi yang terdapat pada modul 3 kegiatan Belajar 2 adalah sebagai berikut.

Masukan untuk modul 3 dasar-dasar Senam

3. Gerak senam

Sebaiknya diganti dengan materi berikut.

Cara melakukan guling depan

1. Mula-mula sikap jongkok, kedua kaki rapat, letakkan lutut ke dada, kedua tangan menumpu di depan ujung kaki kira-kira 40 cm

2. Bengkokkan kedua tangan, letakkan pundak pada matras dengan menundukkan kepala, dagu sampai ke dada
3. Lanjutkan dengan melakukan gerakan berguling ke depan, ketika panggul menyentuh matras, peganglah tulang kering dengan kedua tangan menuju posisi jongkok.



Serangkaian gerakan guling depan

Bentuk-bentuk latihan-latihan guling ke depan

Latihan 1



Latihan 1 guling depan

Latihan 2



Latihan 2 guling depan

Kesalahan-kesalahan

- Kedua tangan yang bertumpu tidak tepat (dibuka terlalu lebar atau terlalu sempit, terlalu jauh atau terlalu dekat) dengan ujung kaki

- Tumpuan salah satu atau kedua tangan kurang kuat, sehingga keseimbangan badan kurang sempurna dan akibatnya badan jatuh ke samping
- Bahu tidak diletakkan di atas matras saat tangan dibengkokkan
- Saat gerakan berguling ke depan kedua tangan tidak ikut menolak

Latihan Gerakan Guling ke Belakang (*Back roll*)

Guling ke belakang adalah menggulingkan badan ke belakang, dengan posisi badan tetap harus membulat, yaitu kaki dilipat, lutut tetap melekat di dada, kepala ditundukkan sampai dagu melekat di dada

a. Cara melakukan guling ke belakang

- 1) Sikap permulaan dalam posisi jongkok, kedua tangan di depan dan kaki sedikit rapat
- 2) Kepala ditundukkan kemudian kaki menolak ke belakang
- 3) Pada saat panggul mengenai matras, kedua tangan segera dilipat ke samping telinga dan telapak tangan menghadap ke bagian atas untuk siap menolak
- 4) Kaki segera diayunkan ke belakang melewati kepala, dengan dibantu oleh tangan menolak kuat dan kedua kaki dilipat sampai ujung kaki dapat mendarat di atas matras, ke sikap jongkok.

b. Latihan-latihan guling ke belakang



Serangkaian gerakan guling belakang

Latihan-latihan guling ke belakang

Latihan 1



Latihan 1 guling belakang

Latihan 2



Latihan 2 guling belakang

Latihan 3



Latihan 3 guling belakang

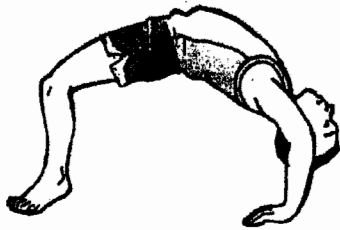
Kesalahan-kesalahan

- Penempatan tangan terlalu jauh di belakang, sehingga sikapnya salah dan tidak membuat tolakan
- Keseimbangan tubuh kurang baik saat mengguling ke belakang, hal ini disebabkan sikap tubuh kurang bulat
- Salah satu tangan yang menumpu kurang kuat, atau bukan telapak tangan yang digunakan untuk menumpu di atas matras
- Posisi mengguling kurang sempurna, hal ini disebabkan kepala menoleh ke samping
- Keseimbangan tidak terjaga dan oleng, karena mendarat dengan menggunakan lutut (seharusnya telapak kaki).

Latihan Gerakan Kayang

Kayang adalah suatu bentuk atau sikap badan terlentang yang membusur, bertumpu pada kedua tangan dan kedua kaki dengan siku-siku dan lutut lurus.

Anak-anak akan mudah melakukan sikap kayang apabila :



Sikap kayang

- 1) Mempunyai kelentukan otot perut, punggung dan paha
- 2) Kelepasan persendian bahu, ruas-ruas tulang belakang dan persendian panggul
- 3) Kekuatan lengan dan bahu untuk menopang

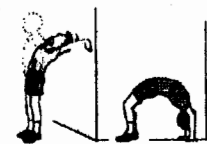
Bentuk –bentuk latihan sikap kayang

Latihan 1



Latihan 1 Sikap kayang dibantu teman

Latihan 2



Sikap kayang bersandar tembok

Latihan 3



Latihan 3 Sikap kayang dari sikap berbaring

Kesalahan-kesalahan

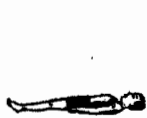
- Jarak kedua tangan dan kaki terlalu jauh
- Siku-siku bengkok, disebabkan kekuatan persendian siku dan bahu
- Badan kurang melengkung (membusur), disebabkan kurang lemas/lentuk bagian punggung dan kekuatan pada otot perut
- Sikap kepala yang selalu menengadiah
- Kurangnya daya keseimbangan

Latihan Sikap Lilin

Sikap lilin adalah sikap yang dibuat dari sikap semula tidur terlentang, kemudian mengangkat kedua kaki (rapat) lurus ke atas dengan kedua tangan menopang pinggang

a. Latihan – latihan sikap lilin

Latihan 1



Latihan 1 Sikap lilin dengan

Latihan 2



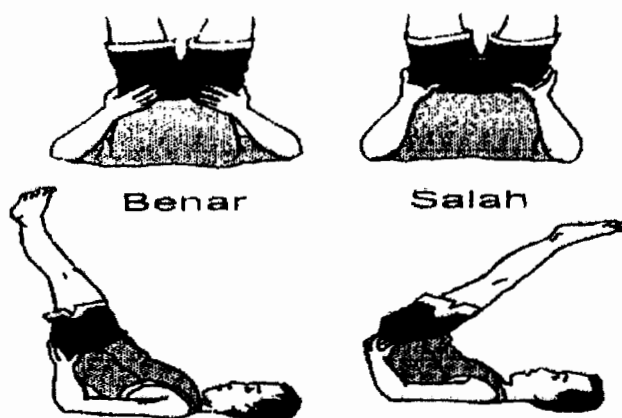
Latihan 2 Sikap lilin

Latihan 3



Latihan 3 Sikap lilin

Bantuan tembok



Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan sikap lilin

Kesalahan – kesalahan

- Jari yang banyak tidak menopang pinggang. Pinggang ditopang dengan ibu jari
- Kedua kaki yang lurus ke atas itu condong ke belakang, sehingga berat untuk ditopang dan tidak dapat bertahan dalam waktu yang lama
- Kedua kaki yang lurus itu condong ke depan, membentuk sikap yang kurang sempurna sebagai sikap lilin
- Penempatan siku-siku tangan terlalu keluar garis lebar badan
- Tidak/kurang bertumpu pada pundak

Kisah Sejarah

Menurut sejarahnya, istilah senam atau gymnastic berasal dari bahasa Yunani. Kata “Gymnastic” berarti menerangkan bermacam-macam gerak yang dilakukan oleh seseorang yang telanjang. Dalam abad Yunani kuno, senam tidak dipertandingkan, tetapi hanya untuk mempercantik bentuk tubuh. Senam sekarang ini berasal dari Swedia sejak 1800 an dan menyebar ke seluruh Eropa Tengah dan Utara. Ketika itu senam dipelopori oleh Elli Bjorkstan. Sejak tahun 1896 senam sudah dipertandingkan dan terus berlanjut sampai sekarang ini. Peraturan yang digunakan dalam pertandingan/perlombaan senam adalah peraturan yang ditetapkan oleh induk organisasi dunia, yaitu Federation Internationale de Gymnastique (FIG).

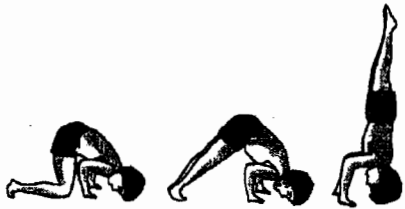
Berdiri dengan Kepala (*Headstand*)

Berdiri dengan kepala adalah sikap tegak, dengan bertumpu pada kepala dan ditopang kedua tangan. Dari penempatan bagian kepala dan sikap kedua tangan sebagai penopang dapatlah dibedakan

1	Dahi	Dengan siku-siku bengkok
2	Dahi	Dengan lengan lurus
3	Ubun-ubun	Dengan siku-siku bengkok
4	Ubun-ubun	Dengan lengan bawah di lantai

Cara melakukan berdiri dengan kepala

Latihan 1



Latihan 2



Latihan 1 berdiri dengan kepala

Bentuk-bentuk latihan berdiri dengan kepala

Kesalahan-kesalahan

- Penempatan kedua tangan dan kepala, tidak merupakan titik-titik segitiga sama sisi
- Kekuatan pada leher, sendi bahu, perut, pinggang dan paha
- Kurang kuatnya otot leher, bahu, perut, pinggang dan paha
- Akibat point (2) dan (3) tersebut di atas, kurang koordinasi dan keseimbangan
- Alas dasar/lantai tempat kepala bertmpu terlalu keras, menimbulkan rasa sakit.
- Siswa terlalu cepat/kuat menolak
- Sikap tangan yang salah, jari tangan tidak menghadap ke depan

Di Indonesia senam mulai dikembangkan sekitar 1963 pada Ganefo 1 di Jakarta. Pada saat itu senam artistik mulai dipertandingkan. Sejak itulah terpikir untuk membentuk organisasinya. Pada 14 juli 1963 lahirlah PERSANI (persatuan Senam Indonesia). Hingga tahun 1984 telah tercatat 13 Pengda (Pengurus Daerah) antara lain, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara.

Untuk modul 4, tentang Permainan Bola Bakar dan Kasti penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 70%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 70%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 75%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 60%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 65%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 70%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Tuntutan yang diberikan sesuai yang ada di Sekolah Dasar meskipun masih terlalu umum

Untuk modul 5, tentang Permainan di Sekolah Dasar penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 80%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 80%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 75%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 80%

5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program S1/S2 70%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 85%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 90%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Tuntutan yang diberikan sesuai yang ada di sekolah

Konsep dan atau prinsip esensial lain (jika ada) yang perlu ditambahkan pada modul ini

Untuk modul 6, tentang Tenis Meja dan Bulu Tangkis penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 60%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 70%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 65%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 70%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 65%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 70%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Namun sudah tidak sesuai lagi dengan kondisi di Sekolah Dasar.

Untuk modul 7, tentang Renang dan Pencak Silat penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 60%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 60%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 65%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 60%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 85%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 70%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul terlalu umum sehingga sulit dipahami maknanya.

Konsep dan atau prinsip esensial lain (jika ada) yang perlu ditambahkan pada modul ini adalah dibuat lebih fokus pada materi jangan terlalu luas.

Untuk modul 8, tentang Budaya Hidup sehat penilaian yang diberikan meliputi :

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 60%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 70%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 75%

4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 60%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 65%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 65%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 65%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan kedalaman yang cukup.

Untuk modul 9, tentang Prinsip-prinsip Evaluasi dalam Proses dan Hasil Belajar Penjas penilaian yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Materi sesuai dengan perkembangan pemikiran/praksis dalam bidang ilmu, teknologi atau seni yang relevan telah berhasil tingkat pencapaian lebih besar dari 70%
2. Materi menjelaskan suatu konsep /prinsip dengan tuntas menurut pakar telah mencapai tingkat pencapaian 70%
3. Materi menyajikan metoda atau paradigma berpikir yang konsisten dan berimbang dengan tingkat pencapaian 65%
4. Materi tersusun logis, teratur dan koheren 70%
5. Tingkat kesulitan/kedalaman materi sesuai dengan jenjang program DII/S1 60%
6. Materi membantu menganalisis keterkaitan antara kenyataan dengan teori yang dibahas 75%
7. Tugas dan tes relevan dengan materi 70%

Hal-hal yang merupakan keunggulan modul ini ditinjau dari segi relevansi, akurasi, dan kedalaman materi.

Materi dalam modul telah dibuat dengan struktur yang baik. Agar lebih mudah dipahami dilengkapi dengan gambar yang jelas dan benar.

Selain kajian materi dilakukan oleh pakar, Buku Materi Pokok (BMP) Pendidikan Jasmani dan Olahraga juga dilakukan penilaian oleh pengguna dalam hal ini oleh tutor matakuliah. Penilaian yang diberikan tutor menggunakan skala penilaian 1 sampai dengan 4. nilai 1 jika penilaian yang diberikan **kurang**; nilai 2 jika penilaian yang diberikan **cukup**; nilai 3 jika penilaian yang diberikan **baik**; dan nilai 4 jika penilaian yang diberikan **sangat baik**. Berikut adalah penilaian yang diberikan.

Tabel 4.6
Aspek Layanan Fisik

No	Aspek Layanan Fisik	Nilai
1	Halaman lengkap sesuai daftar isi	3,4
2	Ukuran (panjang x lebar x tebal) buku memudahkan untuk dibaca	3,6
3	Cover menarik dan menggambarkan isi	3,2
4	Cetakan jelas	3,4
5	Pengetikan akurat	3,6
6	Kualitas jilid kuat dan mudah dibuka	3,6
7	Kualitas kertas	3,4

Pada tabel di atas nampak penilaian tutor terhadap aspek fisik terhadap buku materi pokok rata-rata baik, dan penilaian terendah tutor diberikan untuk aspek tentang cover menarik dan menggambarkan isi yaitu sebesar 3,2. Sedangkan penilaian tertinggi tutor diberikan terhadap aspek yang terkait dengan ukuran buku yang memudahkan untuk dibaca dan kualitas jilid kuat dan mudah dibuka yaitu masing-masing 3,6 dan 3,6.

Tabel 4.7
Aspek Layanan Layout

No	Aspek Layanan Layout	Nilai
1	Ilustrasi (gambar/foto/grafis) menarik	2,8
2	Huruf (jenis, ukuran, jarak spasi) mudah dibaca	3,4
3	Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll) menarik	3,6
4	Penomoran konsisten	3,2

Berdasarkan table layanan layout di atas, nampak penilaian tutor terendah diberikan kepada aspek terkait dengan ilustrasi (gambar/foto/grafis) menarik yaitu sebesar 2,8 dan penomoran konsisten sebesar 3,2. Sedangkan Aspek Layanan Bahasa terkait dengan Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll) menarik dinilai tinggi oleh tutor yaitu sebesar 3,6

Tabel 4.8
Aspek Layanan Bahasa

No	Aspek Layanan Bahasa	Nilai
1	Ejaan sesuai yang disempurnakan	3,4
2	Kalimat efektif dan jelas untuk dibaca	3,2
3	Model kalimat bervariasi	3,2
4	Gaya bahasa lugas (pesan mudah diterima)	3,2
5	Gaya bahasa melibatkan pembaca seperti sedang berdialog	3,4

Berdasarkan tabel di atas, nampak tutor menilai seluruh aspek layanan bahasa dengan nilai rata-rata baik. Untuk Ejaan sesuai yang disempurnakan Gaya bahasa melibatkan pembaca seperti sedang berdialog dinilai oleh tutor masing-masing sebesar 3,4 dan 3,4. Sedangkan untuk kalimat efektif dan jelas

untuk dibaca, dan model kalimat bervariasi serta gaya bahasa lugas (pesan mudah diterima) dinilai tutor sama yaitu sebesar 3,2.

Tabel 4.9
Aspek Layanan Materi

No	Aspek Layanan Materi	Nilai
1	Materi sesuai kompetensi umum dan kompetensi khusus matakuliah	3,2
2	Sistematika penyajian materi runtut	2,8
3	Penyajian materi utuh	3,0
4	Penyajian materi menarik dan tidak membosankan	2,8
5	Materi mutakhir dan benar	2,6
6	Ilustrasi dan contoh membantu pemahaman materi	2,4
7	Contoh relevan dan mutakhir	3,0
8	Materi tidak mengandung unsur SARA atau bias gender	3,6
9	Latihan membantu mengevaluasi pemahaman materi	3,4
10	Tes formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri	3,6
11	Rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas	3,0
12	Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar	2,8
13	Penggunaan istilah tepat, jelas, dan konsisten	3,6
14	Mudah dipelajari sendiri	3,4

Berdasarkan table di atas, nampak penilaian tutor tertinggi diberikan kepada aspek Tes formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri dan Penggunaan istilah tepat, jelas, dan konsisten dengan nilai sama yaitu sebesar 3,6. Sedangkan aspek yang dinilai rendah yaitu untuk aspek Ilustrasi dan contoh membantu pemahaman materi yaitu sebesar 2,4 dan untuk Materi mutakhir dan benar dinilai sebesar 2,6. Aspek yang dinilai sama oleh tutor adalah aspek yang terkait dengan Penyajian materi menarik dan tidak membosankan dan aspek Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar yaitu sebesar 2,8.

Selain memberikan penilaian terhadap bahan ajar, tutor juga member masukan terkait modul secara keseluruhan. Masukan yang diberikan sebagai berikut.

1. Judul bahan ajar harus direvisi menjadi Penjasorkes
2. Materi lempar lembing sebaiknya tidak dicantumkan untuk praktik kurang efektif
3. Materi –materi esensial untuk di Sekolah Dasar agar ada penekanan sehingga materi mudah dipraktekkan sesuai kondisi sekolah
4. Agar ada contoh permainan sebelum gerakan inti dilakukan untuk memotivasi gerakan seperti permainan nelayan menangkap ikan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Struktur penulisan BMP Pendidikan Jasmanai dan Olahraga memenuhi kriteria penulisan yang mengacu pada sistem belajar jarak jauh UT telah terpenuhi, namun belum optimal.
2. Substansi BMP Pendidikan Jasmanai dan Olahraga masih banyak yang harus diperbaiki, bahkan ada yang harus diganti secara total terutama untuk modul 3 kegiatan belajar 2.
3. Kajian yang dilakukan oleh Pakar dan para tutor menghendaki adanya kesesuaian materi yang terdapat pada modul dengan materi yang ada di Sekolah Dasar. Perubahan yang dilakukan terkait dengan kurikulum dan standar kompetensi seperti catur wulan diganti dengan semester dan seterusnya
4. Penilaian pakar dan tutor masih cukup rendah terhadap layanan materi terutama untuk kemutakhiran substansi

B. Saran

1. Perlu ada perbaikan terkait dengan Struktur penulisan BMP Pendidikan Jasmanai dan Olahraga terutama subatansi yang menghendaki keterampilan praktik selain peningkatan kompetensi
2. Bahasa modul dibuat menarik agar lebih komunikatif terhadap pembacanya
3. Substansi MBP Pendidikan Jasmanai dan Olahraga harus disesuaikan dengan materi Penjaskes yang ada di Sekolah Dasar
4. Materi modul dilengkapi dengan gambar yang menarik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2006). *Lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 22 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hernawan, Asep Herry, dkk. (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran/PGSD 4407* (pp. i-ii). Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Kompas. (2006). *Kurikulum Satuan Pendidikan*. Tulisan dalam Jurnal Teknologi Pendidikan. <http://teknologipendidikan.wordpress.com>
- Moeluk Omar, (1993). *Sistem Belajar Jarak Jauh*. Triganda Karya. Bandung
- Nawawi, Hadari & Hadari Martini. (1991). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*., Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Suparman,A, Irawan Prasetya, Pulina Pannen. (1994). *Pokok-pokok Panduan Penulisan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi. untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Depdikbud*. PAU-PPI-UT. Jakarta.
- Suparman A, Aminnudin Zuhairi. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winarno Surahmad, (1982). *Pengantar Penelitian Imiah Dengan Metode Teknik*. TARSITO. Bandung.
- FKIP-UT. (2004). *Penulisan Modul (Bahan Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar) FKIP-UT Jakrta*.
- Universitas Terbuka. (2007). *Katalog UT*. Departemen Pendidikan Nasional, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

1. Personalia Penelitian

No.	Nama Peneliti	Peran/Tugas Peneliti
1	R. Sudarwo	Ketua , menyusun proposal, menyiapkan instrumen, menyusun petunjuk penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di UPBJJ-UT, menganalisis data, melakukan seminar hasil, menyusun laporan penelitian
2	Drs. Ade Mardiana Drs. Muman HB Dra. Sukiniarti, M.Pd	Anggota , menyusun proposal, menyiapkan instrumen, menyusun petunjuk penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di UPBJJ-UT, menganalisis data, menyusun laporan penelitian

EVALUASI BAHAN AJAR CETAK UNTUK MAHASISWA/PENGGUNA

Demi meningkatkan kualitas layanan UT kepada Anda sebagai mahasiswa, kami akan sangat menghargai jika Anda bersedia menilai kualitas bahan ajar cetak kami sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut. Kami harap, penilaian Anda dibatasi hanya untuk bahan ajar cetak sesuai mata kuliah sebagaimana tercantum di bawah ini. Penilaian Anda hanya akan digunakan untuk keperluan peningkatan kualitas bahan ajar cetak.

Judul Bahan Ajar			
Edisi Bahan Ajar	Edisi		
Penulis Bahan Ajar			
Nama Responden	NIM		
Alamat/No. Tlp/HP			

Beri tanda silang (X) pada kotak yang sesuai.

Aspek Layanan	Penilaian				
	1	2	3	4	TT*
Fisik					
Halaman lengkap sesuai daftar isi					
Ukuran (panjang x lebar x tebal) buku memudahkan untuk dibaca					
Cover menarik dan menggambarkan isi					
Cetakan jelas					
Pengetikan akurat					
Kualitas jilid kuat dan mudah dibuka					
Kualitas kertas					
Layout					
Ilustrasi (gambar/foto/grafis) menarik					
Huruf (jenis, ukuran, jarak spasi) mudah dibaca					
Tata letak (penempatan judul, ilustrasi, penomoran, header, dll) menarik					
Penomoran konsisten					
Bahasa					
Ejaan sesuai Ejaan Yang Disempurnakan					
Kalimat efektif dan jelas untuk dibaca					
Model kalimat bervariasi					
Gaya bahasa lugas (pesan mudah diterima)					
Gaya bahasa melibatkan pembaca seperti sedang berdialog					
Materi					
Materi sesuai kompetensi umum dan kompetensi khusus mata kuliah					
Sistematika penyajian materi runtut					
Penyajian materi utuh					
Penyajian materi menarik dan tidak membosankan					
Materi mutakhir dan benar					
Ilustrasi & contoh membantu pemahaman materi					

No.	Aspek Layanan	Penilaian				
		1	2	3	4	TT*
7.	Contoh relevan dan mutakhir					
8.	Materi tidak mengandung unsure SARA atau bias jender					
9.	Latihan membantu pemahaman materi					
10.	Test formatif membantu mengevaluasi pemahaman materi secara mandiri					
11.	Rangkuman menggambarkan isi materi secara ringkas					
12.	Penggunaan notasi/symbol/singkatan benar					
13.	Penggunaan istilah tepat, jelas dan konsisten					
14.	Mudah dipelajari sendiri					

***) TT : Tidak Terkait**

Tuliskan hal-hal lain yang menurut Anda masih perlu diperbaiki/ingin Anda komentari tentang bahan ajar cetak :

*Terima kasih atas partisipasi Anda dalam mengisi kuesioner ini.
Masukan Anda sangat berharga untuk perbaikan bahan ajar cetak di masa yang akan datang.*